

Pengembangan Olahraga 'Panco Air' Sebagai Model Edukatif untuk Meningkatkan Kegiatan Jasmani Siswa Sekolah Dasar

Syahri Alhusin¹, Laksono Sumarto², Mrih Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Email: syahripancoair9000@gmail.com

Abstrak

Pendidikan jasmani dan olahraga ialah bagian yang integral berasal sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting buat mempertinggi kegiatan jasmani siswa di sekolah. Namun, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak cukup mampu memberikan efek kebugaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan olahraga yang menarik serta mampu menaikkan aktivitas jasmani peserta didik di sekolah, salah satunya olahraga Panco Air. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan memakai perpaduan antara beberapa metode penelitian, yakni metode penelitian deskriptif, eksperimen, dan sejarah (pengalaman di masa kecil). Penelitian dilakukan di tahun 2021 hingga 2022. Sampel penelitian ini ialah siswa Sekolah Dasar yang tinggal di Pondok Yayasan Amal Bakti Sujono Taruno, Baki, Sukoharjo. Proses pengembangan olahraga ini juga melibatkan dosen dan mahasiswa jurusan FKIP POK UTP. Olahraga Panco Air ialah suatu olahraga yang diangkat dari permainan rakyat. Pembuatan alat Tumpuan olahraga ini membutuhkan proses yang relatif panjang serta kerja sama dengan berbagai pihak. Sementara itu, Pembuatan aturan Permainan bisa dilakukan dengan baik sesudah melakukan uji coba latihan pancoair bersama mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa olahraga Panco Air sangat efektif dalam menaikkan kegiatan jasmani, khususnya siswa SD.

Kata Kunci: *olahraga, panco air, aktivitas jasmani, siswa sekolah dasar, riset dan pengembangan.*

Abstract

Physical education and sports are an integral part of an education system of a comprehensive nature. This subject is an important part of improving the physical activity of students in school. However, physical education learning at school is not enough to provide a fitness effect for students. Therefore, interesting sports are needed and able to increase the physical activity of students at school, one of which is Panco Air sports. This research is a development research using a combination of several research methods, namely descriptive, experiments, and history (childhood experiences). The study was conducted in 2021. The sample of this study was grade 5 elementary school students in Village Pondok Yayasan Amal Bakti Sujono Taruno, Baki, Sukoharjo. The process of developing this sport also involves lecturers and students majoring in FKIP POK UTP. Panco Air sport is a sport based on folk games. Development of Panco Air Sports must collaborate with various parties. The results also showed that Panco Air sports are very effective in increasing physical activity, especially elementary school students.

Keywords: *sports, pancoair, physical activity, elementary school students, research and development.*

PENDAHULUAN

Aktivitas jasmani adalah setiap aktivitas tubuh yang menimbulkan gerakan, baik berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Aktivitas jasmani dicirikan dengan meregangnya otot-otot tubuh yang kadang menghasilkan keringat. Aktivitas jasmani ini merupakan salah satu sasaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Siswa diarahkan untuk bergerak dan melakukan peregangan otot melalui kegiatan olahraga yang dilakukan di sekolah (Widodo, 2014).

Kondisi jasmani merupakan suatu tingkat keadaan tubuh baik keadaan fisik juga keadaan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh tubuh atau keterampilan. Keadaan jasmani yang baik juga sangat dibutuhkan agar seorang bisa melakukan kegiatannya dengan baik tanpa mengalami kelelahan berarti. Begitu juga bagi anak-

anak, aktivitas fisik yang terprogram, terukur, dan bertujuan jelas dalam peningkatan kualitas jasmani sangat diperlukan buat menunjang pertumbuhannya baik mental maupun fisik, agar dapat berkembang menggunakan optimal. Buat itulah di sekolah perlu dibuat kurikulum pendidikan jasmani karena melalui pendidikan jasmani semua aspek baik psikomotor, afektif dan kognitif siswa bisa berkembang dengan baik (faridah, 2016).

Beberapa manfaat dapat diambil karena kegiatan jasmani yang dilakukan anak-anak usia sekolah dasar. Aktivitas jasmani sangat penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, namun masih banyak anak yang kurang bergerak melakukannya. Widodo (2013) mengatakan bahwa masih ada 50 persen lebih anak sekolah dasar pada kategori kurang aktif; tepatnya sebesar 9,6 persen tidak aktif serta 54,1 persen kurang aktif. Hal ini membuktikan bahwa tingkat aktivitas jasmani para siswa sekolah dasar masih sangat kurang. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nuruddin (2011) yang menyebutkan bahwa hasil pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hanya mampu memberikan imbas kebugaran terhadap sekitar 15 persen asal holistik populasi siswa (tidak dijelaskan oleh Nuruddin mengenai jenjang pendidikannya). Sesuai data tersebut maka aneka macam tantangan yang dihadapi pada pembelajaran pendidikan jasmani serta olahraga di sekolah antara lain, isi pelajaran yang meliputi semua spektrum kegiatan jasmani, fasilitas serta indera pembelajaran tidak memadai, guru penjas mempunyai banyak peran di luar jam pelajaran, dan terkadang guru penjas harus terlibat pada urusan kesiswaaan (Suherman, 2009).

Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas kebugaran siswa adalah pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan. Pada tahun 2013 diberlakukan kurikulum 2013, dan mata pelajaran ini mendapat alokasi sekitar empat jam pelajaran per minggu pada sekolah dasar (Kemdikbud, 2013). Mata pelajaran ini merupakan satu-satunya pelajaran pada pendidikan formal yang diajarkan di sekolah. Dari sini lah, berbagai perkembangan siswa dapat berjalan dengan baik, diantaranya: perkembangan motorik halus maupun kasar. (Setiawan, 2014). Namun, Proses pembelajaran mata pelajaran Kesehatan Olahraga di Penjaskes selama ini masih berlangsung memiliki banyak kekurangan dan perlu diperbaiki. Dosen adalah satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa kurang aktif dan kreatif, dan Metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong monoton dan kurang memanfaatkan disediakan media pembelajaran. Proses belajar yang terjadi tidak memotivasi, menarik, menyenangkan, dan tidak bermakna bagi siswa. Keadaan ini membuat kompetensi dosen kurang tercapai (Hartati, et al., 2016).

Mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adanya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Harsuki (2003) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian holistik dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang tujuan utamanya dalah meningkatkan aspek kesehatan dan kebugaran tubuh baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani juga berpengaruh positif terhadap kesehatan emosi anak. Pernyataan ini didukung oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2009) yang menyatakan bahwa capaian tujuan pendidikan nasional dapat diperoleh dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani mengenalkan pola hidup sehat dan bersih melalui olahraga yang berdampak pada kestabilan emosi, keterampilan sosial, perkembangan motorik, kesehatan rohani/ mental, konsentrasi, dan penalaran seseorang. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu-satunya mata pelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan jasmani peserta didik sekolah dasar. Dalam penelitian ini, olah raga yang dikembangkan oleh tim peneliti adalah olahraga panco air. Olahraga panco air ialah suatu olahraga yang diangkat berasal permainan warga . "Panco" berasal dari olahraga atau permainan "panco". Sebagaimana kita ketahui olahraga/permainan "panco" (arm wrestling) adalah permainan yang dilakukan dua orang, yang berpegangan tangan, lalu berusaha menjatuhkan tangan lawan ke lantai/dasar meja (dictionery. Cambridge, 2021). Permainan ini dilakukan di atas jembatan setapak (yakni alat tumpuan panco air) yang telah kami rancang sedemikian rupa. Istilah "air" digunakan karena permainan ini dilakukan di atas air. Dimana alat tumpuan pancoair diletakkan di dalam kolam renang umum , dan atau kolam renang khusus panco air. Cikal bakal olahraga ini dari berasal dari permainan anak-anak pada desa B Sriatton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Desa ini merupakan saalh satu desa di Kecamatan Tugumulyo, yang ialah merupakan salah satu wilayah transmigrasi.

Olahraga ini artinya salah satu contoh olahraga atau permainan edukatif berbasis jasmani buat anak usia sekolah yang memperhatikan aspek perkembangan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor dalam mempersiapkan diri menuju kecerdasan emosional. Salah satu upaya pemanfaatan aktivitas jasmani dalam proses pengasuhan serta pengembangan siswa sekolah dasar merupakan menggunakan atau membuat model

kegiatan jasmani yg edukatif serta atraktif. Hal ini berarti bahwa model olahraga yang memanfaatkan aktivitas jasmani menjadi sarana pembelajaran pada bingkai pendekatan tematik (Wwitama, et al., 2019).

Pengembangan olahraga panco air dilatarbelakangi oleh minimnya penemuan karya cipta baru, dimana penemuan dan penciptaan karya cipta baru cenderung dilakukan oleh bangsa-bangsa negara maju. Hampir semua produk pada Indonesia adalah produk bangsa lain. Kondisi ini bisa dilihat dari jumlah prosentase paten di Indonesia, dimana paten yg dilakukan oleh bangsa sendiri tak lebih berasal 20 % dari jumlah paten yang ada. Selanjutnya, pengembangan olah raga edukatif di Indonesia juga masih sangat minim. Hal ini menyebabkan banyak permainan tradisional mulai ditinggalkan anak-anak karena adanya pengembangan game online menggunakan ponsel. Banyak anak, khususnya siswa sekolah dasar yang beralih menggunakan handpone untuk bermain sehingga menyebabkan kurang aktifnya badan mereka untuk bergerak. Penelitian pengembangan olah raga panco air ini bertujuan anak khususnya siswa sekolah dasar kembalipada kodratnya, yaitu bermain aktif di lapangan. Hal ini akan meningkatkan aktivitas jasmani dan menghindari mereka menggunakan handpone berjam-jam untuk bermain game online.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan perpaduan antara beberapa metode penelitian, yakni metode penelitian deskriptif, eksperimen, dan sejarah (pengalaman di masa kecil). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua proses dan upaya mengangkat kembali, dari olahraga tradisional permainan anak, menjadi suatu olahraga baru yang diberi nama Panco Air. Metode eksperimen digunakan dalam upaya pembuatan aturan permainan maupun alat tumpuan olahraga Panco Air, selalu dilakukan uji coba langsung. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode sejarah karena peneliti mengingat dan mengangkat kembali permainan panco yang dilakukan anak-anak kelas pada tahun 1972.

Penelitian dilakukan pada tahun 2021. Sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang tinggal di Pondok Yayasan Amal Bakti Sujono Taruno, Baki, Sukoharjo. Sampel ini merupakan sampel ujicoba dalam proses pengembangan. Selanjutnya, penelitian juga menggunakan berbagai ahli dalam proses pengembangan, diantaranya: dosen dan mahasiswa jurusan FKIP POK UTP. Pengembangan olahraga pancoair dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya: tahap identifikasi, tahap pengembangan, tahap ujicoba, dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sejarah Pengembangan Olahraga Panco Air

Olahraga panco air adalah salah satu olah raga yang berasal dari permainan anak-anak pada desa B Srikaton, Sumatera Selatan. Desa ini merupakan saalh satu desa di Kecamatan Tugumulyo, yang ialah merupakan salah satu wilayah transmigrasi.

Sejarah panjang telah dilalui peneliti dalam melakukan observasi dan pengembangan untuk menciptakan permainan ini menjadi olah raga yang menarik dan menyenangkan. Di saat peneliti duduk pada kelas lima pada SDN Tiga Srikaton yaitu pada tahun 1972, peneliti beserta teman sebaya memainkan permainan “bantingan”. Permainan “bantingan” tadi dilakukan pada atas jembatan papan dengan panjang 5 m, lebar 25 centimeter serta tebal 5 centimeter. Permainan ini dilakukan dalam kedalaman kali sekitar 1,2 m. Saati ini peneliti merasa sangat senang dan aktif untuk bergerak.

Untuk sampai pada kemaampuan merancang olahraga baru rekreatif dan atraktif Pancoair, yg dimodifikasi asal “permainan bantingan”, maka cukup banyak tahapan proses yang dilakukan, daintaranya: Tahap pertama, peneliti mencoba mengingat kembali (sejarah) permainan yg dilakukan sewaktu kelas lima Sekolah Dasar. Selanjutnya, peneliti mempraktekkan balik permainan “bantingan” tersebut pada sungai daerah Janti Klaten. Praktek ini kami lakukan menggunakan mengajak beberapa anak lebih kurang kali serta beberapa mahasiswa buat melakukan percobaan. Percobaan dilakukan diatas kali/sungai mungil yang lebarnya sekitar 5 m, dan kedalaman 1,dua m. Diatas kali kami beri jembatan setapak Papan Balok dengan panjang 5 m, lebar 25 cm serta ketebalan lima centimeter. Uji coba ini kami lakukan pada bulan Agustus tahun 1996. asal hasil percobaan, semua kegiatan kami catat menggunakan baik dan dianalis. berasal akibat percobaan tadi, kami memahami semua gerakan gerakan yg terdapat, serta proses jatuhnya para pemain kedalam air. semua aktivitas sudah sama seperti kami bermain bantingan waktu kelas 5 Sekolah Dasar.

Tahap kedua, peneliti mendiskusikan dan meminta masukan wacana planning memodifikasi dan mengkreatifitasikan permainan bantingan, sebagai suatu olahraga edukatif, kepada para dosen olahraga (POK FKIP UTP). Peneliti meminta masukan hampir kepada semua dosen POK FKIP UTP saat itu, antara lain : (1). Bapak Drs. Shodiq Humonon, M.Kes, (2). Drs. Mamin Suparmin, M.Kes. (almarhum), (3). Drs. Nuruddin M.Or, (4). Drs. Herrywansyah, M.Or, Drs. (5). Teddy Agung (almarhum), (6). Drs. Muh. Yusuf, MPd, (7). Drs. Slamet Sudarsono, M.Pd dan (8). Drs. Teguh Santosa, M.Pd. semua masukan-masukan kami catat, serta kami sesuaikan dengan rancangan penciptaan model olahraga yg akan dirancang.

Tahap ketiga, peneliti melakukan proses diskusi menggunakan para mahasiswa POK, pada setiap ketika masuk mengajar matakuliah Kewirausahaan. salah satu masukan yg sangat berharga dari mahasiswa (tahun 1998) adalah, pada ketika kami akan menghasilkan indera Tumpuan Olahraga Pancoair. Dimana pada mulanya, kami berfikir bahwa jembatan indera tumpuan akan dibuat membentang. Namun, salah seseorang mahasiswa memberikan masukan. Bila permainan dilakukan pada kolam renang, maka seharusnya orang yg akan bermain olahraga tersebut, seyogyanya terjun dahulu kedalam air. Ini juga bermanfaat buat mengecek, apakah pemain ini bisa renang atau tidak. buat menjaga keselamatan pemain. dari masukan mahasiswa itulah, kami menemukan suatu ide. Bahwa kami wajib membentuk bangku alat Tumpuan Olahraga Pancoair yang dimasukkan kedalam kolam renang.

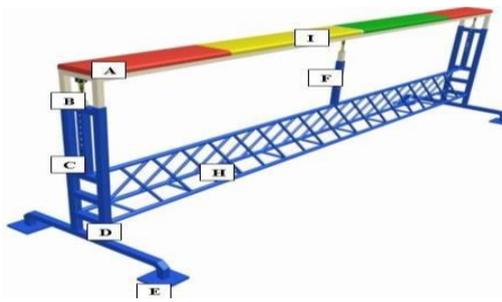
Tahap keempat, peneliti mengecek kedalaman kolam renang pada biasanya. Ternyata kedalaman kolam renang dimulai dari kedalaman cukup rendah, kurang lebih 1,5 m dan terus mengarah lebih dalam, mampu mencapai 2 m. selesainya mengetahui kedalaman kolam renang, maka kami bisa menyimpulkan, bahwa ketinggian minimal alat Tumpuan Olahraga Pancoair artinya 1,5 m. Tahap kelima, peneliti menggambar serta mendesain asumsi alat Tumpuan Olahraga Pancoair yg akan kami buat. Tahapan selanjutnya, adalah proses pembuatan atau rekayasa alat Tumpuan Olahraga Pancoair.

Proses Pengembangan

Pengembangan olah raga panco air melibatkan beberapa pihak, baik dari akademisi maupun praktisi. Hal ini agar proses pengembangan berjalan lancar tanpa hambatan. Selain itu, masukan berbagai pihak akan memperkaya olah raga ini sehingga dapat digunakan oleh semua usia tanpa adanya kecelakaan saat memainkannya. Oleh sebab itu, penelitian ini menghasilkan langkah-langkah dalam pengembangannya, diantaranya:

- a. Langkah awal, kami mencoba menggambar model perkiraan Alat Tumpuan olahraga Pancoair. Adapun panjang papan tersebut sekitar 5 m dengan ketebalan 4 cm. Ketinggian alat disesuaikan dengan kedalaman minimal kolam renang, yakni 1,5 m, dan kedalaman terdalam mencapai 3 m. Maka kita menggunakan ukuran kedalaman 1,5 m, dan ditambah 0,5 m (50 cm) untuk pengaturan naik-turun alat.
- b. Dari gambar awal tersebut, kami coba diskusikan dengan beberapa tukang las. Ternyata ada diantaranya tukang las tersebut, yang cukup ahli, dan memberikan masukan desain alat tumpuan Pancoair yang baik.
- c. Setelah desain kami perbaharui, berdasarkan masukan tukang las, maka kami mendiskusikan dengan dosen peneliti dari Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI). Nama dosen tersebut bapak Padmo. Kami meminta masukan, bagaimana caranya, alat ini dimasukkan dalam air, dimana di atasnya digunakan dua orang bantingan, agar alat tidak bergeak ? Maka dosen peneliti ATMI tersebut memberikan masukan, bahwa lebar alat penyangga bawah lantai harus 1,2 m, dan dibuatkan seperti tapak ayam. Dapat dilihat pada gambar.
- d. Akhirnya kami meminta membuat desain gambar yang benar Alat Tumpuan Pancoair pada dosen peneliti ATMI yang bapak Padmo.
- e. Dari gambar teknis yang sudah kami anggap baik tersebut, maka kami kembali kepada tukang las untuk membuat Alat Tumpuan Olahraga Pancoair. Setelah dibuatkan alat tersebut, dan diuji cobakan dikolam renang, ternyata alat ini benar benar tidak bergerak sedikitpun, walau dua orang di atasnya adu bantingan.

Alat tumpuan menjadi alat utama dalam olah raga panco air. Alat ini dibuat dari papan dengan bentuk balok dan dilapisi dengan pipa besi tahan karat. Alat ini terdiri dari dua ukuran. Ukuran pertama dirancang untuk dewasa dan remaja dengan panjang 5 m dan tinggi baku 1,5 – 2 m. Ukuran kedua, dirancang buat anak-anak menggunakan panjang 5 m serta tinggi 1,2 m – 1,5 m



Gambar 1. Design Alat Tumpuan Olahraga Panco Air

Selanjutnya, dari design yang sudah dibuat, alat tumpuan yang sudah dikembangkan kemudian di produksi. Adapun alat tumpuan yang sudah diproduksi bisa di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alat Tumpuan Olahraga Panco Air

Setelah itu, alat ini kemudian di uji cobakan melalui proses praktikalisasi. Proses praktikalisasi melibatkan siswa-siswa Sekolah Dasar yang tinggal di Pondok Yayasan Amal Bakti Sujono Taruno, Baki, Sukoharjo. Uji praktikalisasi olah raga panco air didapatkan melalui uji tiga indikator, yaitu: (1) Keamanan Alat Tumpuan, (2) Petunjuk Permainan, (3) Langkah Pelaksanaan Permainan, dan (4) Biaya Permainan. Hasil uji praktikalisasi olah raga panco air menunjukkan skor 85 persen. Hal ini berarti bahwa olah raga ini sangat praktis dimainkan oleh siswa. Hasil ini ditunjukkan dari skor setiap indikator, yaitu: (1) Keamanan Alat Tumpuan skor 85 persen (sangat praktis), (2) Petunjuk Permainan skor 90 persen (sangat praktis), (3) Langkah Pelaksanaan Permainan skor 95 persen (sangat praktis), dan (4) Biaya Permainan skor 95 persen (sangat praktis). Hasil wawancara mendalam dengan 10 orang siswa yang melakukan uji praktikalisasi juga mendukung hal ini. Hampir seluruh siswa mengatakan bahwa mereka sangat senang bermain olah raga panco air.

Tabel 1 Hasil Uji Praktikalisasi oleh Siswa

No	Indikator	Skor (%)	Keterangan
1	Keamanan Alat Tumpuan	85	Sangat Praktis
2	Petunjuk Permainan	90	Sangat Praktis
3	Langkah Pelaksanaan Permainan	90	Sangat Praktis
4	Biaya Permainan	95	Sangat Praktis
	Skor rata-rata	90	Sangat Praktis

Manfaat Olahraga Panco Air dalam Meningkatkan Aktivitas Jasmani

Adapun aktivitas jasmani pada penelitian ini diukur berdasarkan 5 aspek, yang terdiri dari: Keseimbangan Tubuh, Kelenturan Tubuh, Daya Ledak Tubuh, Daya Tahan Tubuh, dan Gerakan Motorik Kasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa olahraga Panco Air sangat meningkatkan aktivitas jasmani, khususnya siswa sekolah dasar dengan skor 91%. Hal ini dapat dilihat pada 5 aspek, yaitu: Keseimbangan Tubuh (90%), Kelenturan Tubuh (85%), Daya Ledak/Kekuatan Tubuh (95%), Daya Tahan Tubuh (89%), dan Gerakan Motorik Kasar (97%). Hasil wawancara mendalam dengan 15 orang siswa yang sudah melaksanakan permainan olah raga panco air memberikan *feedback* yang positif terhadap permainan. Mereka mengaku bahwa setelah melakukan permainan, tubuh mereka terasa lebih bugar dan ringan. Selain itu, mereka merasa lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Tabel 2 Manfaat Olahraga Panco Air bagi Peningkatan Kegiatan Jasmani Siswa Sekolah Dasar

No	Kegiatan Jasmani Tubuh	Skor (%)	Keterangan
1	Keseimbangan Tubuh	90	Sangat Meningkatkan
2	Kelenturan Tubuh	86	Sangat Meningkatkan
3	Daya Ledak/Kekuatan Tubuh	95	Sangat Meningkatkan
4	Daya Tahan Tubuh	89	Sangat Meningkatkan
5	Gerakan Motorik Kasar	97	Sangat Meningkatkan
	Skor rata-rata	91	Sangat Meningkatkan

Olahraga Panco Air melatih keseimbangan karena diperlukan untuk mempertahankan posisi saat diserang lawan dan setimbang labil sangat diperlukan ketika pemain menyerang lawan sebagai upaya untuk menjatuhkannya. Selanjutnya, kelenturan sangat diperlukan dalam olahraga ini karena tubuh yang lentur akan membantu pemain dalam bertahan dan menyerang pertahanan lawan. Daya ledak merupakan unsur yang penting dalam upaya pemain dapat menjatuhkan lawan. Sehingga para pemain dipayakan mempunyai daya ledak yang baik untuk dapat menjadi pemenang. Begitu juga dengan daya tahan, karena para pemain harus mampu mengerahkan kemampuannya pada kelompok otot terutama lengan dan bahu untuk dapat mengalahkan lawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rokhayati (2016) bahwa keterampilan motorik terlihat dominan dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani. Tinggi-rendahnya ket erampilan motorik siswa dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman gerak yang dialami oleh siswa pada lingkungan sekolah atau aktivitas di luar sekolah (Sujarwo, 2015).

SIMPULAN

Olahraga Pancoair merupakan hasil rekayasa dari permainan bantingan anak anak di Desa B. Srikaton, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Pembuatan Alat Tumpuan Olahraga Pancoair membutuhkan proses yang cukup panjang dan harus melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak luar. Seperti tukang las, pengelola kolam renang dan peneliti Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI). Sementara itu, Pembuatan Aturan Permainan dapat dilakukan dengan baik setelah melakukan uji coba latihan pancoair bersama mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa olahraga Panco Air sangat meningkatkan aktivitas jasmani, khususnya siswa sekolah dasar dengan skor 91%. Hal ini dapat dilihat pada 5 aspek, yaitu: Keseimbangan Tubuh (90%), Kelenturan Tubuh (85%), Daya Ledak/Kekuatan Tubuh (95%), Daya Tahan Tubuh (89%), dan Gerakan Motorik Kasar (97%).

Peneliti mengkaji bahwa banyak sekali manfaat dan daya Tarik ekonomi dalam olahraga Panco Air, baik bagi pemain, penonton, bagi pemerintah daerah, bagi pengelola kolam renang, bagi rakyat, bagi dinas pariwisata dan perjalanan wisata. Sudah banyak strategi yang dilakukan untuk memperkenalkan olahraga Panco Air pada masyarakat luas, antara lain: Mendapatkan paten dan hak cipta, sertifikat MURI, Presenter pada International Sport Convergence di UPI Bandung, mendapatkan program KAM Dirjend Dikti, Pertandingan Panco Air antar Guru Penjaskes sebagai mahasiswa POK FKIP UTP, Melaksanakan Seminar dan Pertunjukan Panco Air sebagai tugas akhir Kewirausahaan mahasiswa POK FKIP, Menjadikan bagian materi kuliah Kewirausahaan di POK, digunakan pada Istiqlal Outbond di Pondok Yatim Sudjono Taruno Baki, Sukoharjo.

Produksi massal Alat Tumpun Olahraga Pancoair sudah siap, karena sudah dikuasai teknologinya. Riset dan pengembangan akan terus dilaksanakan dengan bentuk tim riset dan pengembangan yang terdiri dari dosen peneliti dari berbagai disiplin ilmu dan berkolaborasi dengan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [BSNP] Badan Standar Nasional Pendidikan. (2009). Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP.
- Dwitama, R.H., Hiruchi, N., Kamil, M.K. (2019). Penerapan Model Edukatif Berbasis Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia 8-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 76-84. DOI: 10.31571/jpo.v8i2.1119
- Faridah, E. (2016). Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan "Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis". *Jurnal Unimed*, 15(2), 38-53.
- Hartati, H., destriana, d., & aryanti, S. (2016, September). Multimedia Development on Sports Health Subject for

- Third Semester Students of Penjaskes Fkip Unsri. In Sriwijaya University Learning and Education International Conference (Vol. 2, No. 1, pp. 469-484).
- Harsuki. (2003). Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nuruddin, P. 2011. Isu, Tantangan dan Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. 11(2). 13-41.
- Rokhayati, A. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>
- Setiawan, A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Siswa SD. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujarwo. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. <https://doi.org/10.21831>
- Suherman, A. (2009). Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani. Bandung: CV.Bintang Warli Artika.
- Widodo. (2013). Penerapan “7 Langkah Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif “ karya Colvin dalam Pembudayaan Hidup Aktif dan Sehat di Sekolah. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 19(3), 331-343.
- Widodo. (2014). Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar Di Luar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 20(2), 281-294.